

## Intervensi *Breast Care* Pada Ibu *Postpartum* Dengan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* Terhadap Masalah Pemberian ASI

**Lilis Winarsih**

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**Riski Oktafia**

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**Rusnaningsih Rusnaningsih**

RS Umum Daerah Tidar Magelang

\*Korespondensi penulis: [riski.psik@umy.ac.id](mailto:riski.psik@umy.ac.id)

**ABSTRACT.** *Postpartum mothers with HIV who have problems breastfeeding their babies are at risk of experiencing breast pain and swelling caused by milk dams. Breast care intervention is an important action for postpartum mothers with HIV who have problems breastfeeding. The aim of the intervention is to clean and improve blood circulation around the breasts, prevent breast swelling, and reduce discomfort in the breasts. This research method is a case study with pre-post intervention. The sample of this study was postpartum mothers with HIV on the first day. The measurement instrument uses a Numeric Rating Scale (NRS) measuring instrument to measure the pain scale. Breast care intervention was carried out for 3 days when the patient was hospitalized 2-3 times/day and observations were made to find out complaints of pain and swelling in the breasts. The results showed that there was a decrease in the pain scale from a scale of 5 (moderate) to a scale of 2 (mild) after 3 days of intervention. In conclusion, breast care interventions are effective in reducing the discomfort of pain and swelling in the breasts of postpartum mothers with HIV who have problems breastfeeding.*

**Keywords:** *Postpartum mothers with HIV, breast care, breast-feed, breast-milk*

**ABSTRAK.** Ibu postpartum dengan HIV yang mengalami masalah menyusui bayinya beresiko mengalami nyeri dan pembengkakan payudara yang disebabkan oleh bendungan ASI. Intervensi *breast care* merupakan salah satu tindakan yang penting dilakukan untuk ibu postpartum dengan HIV yang mempunyai masalah pemberian ASI. Tujuan intervensi untuk membersihkan, serta melancarkan peredaran darah disekitar payudara, mencegah pembengkakan payudara, mengurangi ketidaknyamanan pada payudara. Metode penelitian ini adalah studi kasus dengan *pre-post* intervensi. Sampel penelitian ini yaitu ibu postpartum dengan HIV hari pertama. Instrumen pengukuran menggunakan alat ukur *Numeric Rating Scale (NRS)* untuk mengukur skala nyeri. Intervensi *breast care* yang dilakukan selama 3 hari saat pasien dirawat di rumah sakit sebanyak 2-3x/hari dan dilakukan observasi untuk mengetahui keluhan nyeri dan pembengkakan pada payudara. Hasil menunjukkan terjadi penurunan skala nyeri dari skala 5 (sedang) ke skala 2 (ringan) setelah dilakukan intervensi selama 3 hari. Kesimpulan intervensi *breast care* efektif mengurangi ketidaknyamanan nyeri dan pembengkakan pada payudara ibu postpartum dengan HIV yang mempunyai masalah pemberian ASI.

**Kata Kunci:** Ibu postpartum dengan HIV, perawatan payudara, menyusui, ASI

## **LATAR BELAKANG**

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih relatif tinggi. Data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) AKI pada tahun 2019 sebanyak 4.226 kasus kematian, dan tahun 2020 sebanyak 4.627 kematian. Data dari Dinas Kesehatan Magelang (2020), Angka kematian ibu masih cenderung meningkat, pada tahun 2018 mencapai 109 per 100.000 kasus kelahiran hidup, tahun 2019 menjadi 143 per 100.000 kasus kelahiran hidup dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 267 per 100.000 kasus kelahiran hidup. Angka tersebut belum mencapai target yang diharapkan oleh pemerintah yaitu kurang dari 102 per 100.000 kasus kelahiran hidup. Melihat dari data tersebut, program kesehatan ibu hamil dan post partum masih menjadi fokus bagi pemerintah untuk terwujudnya target kesehatan dan kesejahteraan. Oleh karena itu, diperlukan program penatalaksanaan dan mengendalikan faktor penyebab yang bertujuan mengurangi angka kematian ibu.

Menurut data dari Kemenkes RI (2022) prevalensi angka HIV terus meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2021 jumlah ODHA di Indonesia sebanyak 6.762 orang dan pada tahun 2022 sebanyak 7.650. Berdasarkan data dari Kemenkes (2020) salah satu provinsi angka kejadian HIV tertinggi yaitu provinsi Jawa Tengah sebanyak 1.125 kasus. Berdasarkan data dari RSUD Tidar Magelang tahun 2020 kasus HIV sebanyak 58 orang, dan pada tahun 2022 di RSUD Tidar Kota Magelang setiap tahunnya terdapat pasien rawat inap dengan HIV 10-15 orang diantaranya 3-5 diantaranya kasus HIV dengan ibu hamil dan ibu postpartum. Berdasarkan jenis kelamin presentase ODHA yang ditemukan laki-laki sebanyak 49 % dan perempuan sebanyak 51 %. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan perempuan khususnya saat hamil yang akan berdampak pada kondisi bayi dan ibu, sehingga ibu postpartum dengan HIV sangat membutuhkan perawatan lanjutan sejak saat hamil dan melahirkan.

Ibu postpartum yang terinfeksi HIV akan mengalami kecemasan terkait dampak yang akan ditimbulkan, salah satunya takut untuk menularkan ke bayinya terutama saat proses menyusui. Sebagian besar ibu postpartum yang terinfeksi HIV tidak memberikan air susu kepada bayinya, hal ini disebabkan karena jumlah CD4 yang rendah, putting lecet dan tidak teratur mengkonsumsi ARV selama hamil (Sianturi dkk, 2021). Masalah yang sering dikeluhkan pada ibu postpartum yang tidak menyusui bayinya yaitu terjadinya bendungan ASI. Sepuluh persen ibu postpartum pada hari kedua dan ketiga melaporkan nyeri berat pada payudara yang disebabkan karena penumpukan ASI. Dampak dari bendungan ASI yang tidak ditangani dengan cepat dapat berkembang menjadi mastitis atau infeksi akut pada payudara yang membuat ketidaknyamanan pada ibu seperti nyeri, demam dan kelelahan (Gustrini, 2021).

Penanganan bendungan payudara dengan ibu postpartum dengan HIV dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis. Strategi untuk mengurangi untuk pembengkakan serta menjaga kebersihan payudara dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan khususnya perawat dengan cara perawatan payudara (membersihkan dan pijatan) . Tujuan dilakukan tindakan *breast care* yaitu untuk menjaga kebersihan pada payudara ibu serta mengurangi pembengkakan pada payudara, menghentikan produksi asi, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan pada ibu postpartum dengan HIV (Sarlis, 2020).

Penerapan *breast care* pada ibu postpartum dengan HIV dan ibu postpartum non HIV dilakukan dengan teknik dan metode yang sama, tetapi yang membedakannya yaitu penerapan *breast care* pada ibu postpartum dengan HIV harus memberikan edukasi kepada ibu saat melakukan tindakan *breast care* ibu harus menggunakan sarung tangan dan serta mengajarkan untuk teknik penampung dan pembuangan ASI secara benar, hal ini bertujuan untuk mencegah penularan virus HIV yang berasal dari ASI (Givens et al, 2021). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan intervensi *breast care* pada ibu postpartum dengan *immunodeficiency virus* (HIV) yang mempunyai masalah pemberian ASI.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Pengertian HIV**

HIV merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan salah satu penyebab AIDS yang termasuk dalam kelompok retrovirus, HIV juga merupakan virus penyebab AIDS yang menyerang sel darah putih seseorang yang disebut sel CD4 (Fauk et al, 2021). Ibu postpartum yang terinfeksi HIV positif sangat membutuhkan perawatan khusus baik secara fisiologis dan psikologis dari tenaga kesehatan khususnya dari perawat yang bukan hanya trampil dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien, tetapi harus memiliki empati dan dapat melakukan komunikasi secara terapeutik dengan pasien dengan HIV (Fauk et al, 2021). Sebagian besar ibu postpartum yang terinfeksi HIV, merasakan kecemasan untuk memberikan ASI kepada bayinya, sehingga lebih banyak ibu postpartum yang terinfeksi HIV memilih untuk tidak menyusui bayinya, hal ini disebabkan karena takut bayinya tertular virus HIV. Ada beberapa kriteria yang menjadikan ibu postpartum tidak dapat menyusui bayinya yaitu jumlah CD4 yang rendah dan pengobatan ARV (*antiretrovirus*) yang tidak rutin. Ibu postpartum yang tidak dapat memberikan ASI kepada bayinya akan mengalami permasalahan fisik terutama pada bagian payudara. Masalah yang sering dialami pada ibu postpartum yang tidak rutin menyusui bayinya yaitu terjadinya bendungan ASI, hal ini disebabkan karena penyempitan duktus lakteferi oleh kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna, sehingga

menyebabkan aliran vena dan limfotik tersumbat, sehingga membuat payudara ibu menjadi bengkak dan nyeri (Taqiyah & Rais, 2019).

## **2. Breast care**

*Breast care* (perawatan payudara) merupakan suatu tindakan pemijatan pada bagian payudara yang dilakukan oleh ibu hamil dan ibu postpartum. Tujuan dilakukan perawatan payudara untuk menjaga kebersihan payudara, mencegah serta mengurangi bendungan ASI dan melancarkan peredaran pada payudara pada ibu postpartum. *Breast care* sangat penting dilakukan oleh ibu postpartum, terutama pada bagian puting susu, selain itu dengan melakukan *breast care* secara rutin dapat mencegah terjadinya infeksi, melancarkan produksi ASI (Aulya & Supriaten, 2021).

Tindakan *breast care* efektif dilakukan selama 25-30 menit selama 3 kali dalam seminggu dengan 3 gerakan yaitu gerakan pertama dilakukan dengan cara kedua tangan disimpang dibagian tengah payudara dan gerakan tangan kearah atas dan samping, kebawah kemudian payudara diangkat sedikit dan dilepaskan dan lakukan gerakan ini selama 20-30 menit. Gerakan kedua dilakukan dengan satu tangan menahan payudara dari bawah, tangan lain mengurut payudara dengan tangan dari arah pangkal ke puting susu, dan gerakan ini dilakukan selama 20-30 kali. Gerakan terakhir dilakukan dengan cara satu tangan untuk menahan payudara bagian bawah, tangan yang lain digunakan untuk mengurut bagian bahu, kemudian jari tangan mengepal dan lakukan pengurutan dari arah pangkal ke puting susu selama 20-30 kali (Sholeha & Izah, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian menggunakan studi kasus dengan *pre-post* intervensi kepada ibu postpartum dengan HIV yang dirawat di Rumah Sakit X. Intervensi yang dilakukan yaitu *Breast care* pada Ibu Postpartum dengan *HIV* dilakukan selama 3 hari. Intervensi ini dilakukan sebanyak 2-3 kali dan dilakukan observasi serta evaluasi untuk mengetahui keluhan nyeri dan pembengkakan pada payudara. Alat ukur yang digunakan yaitu *Numeric Rating Scale (NRS)* untuk mengukur skala nyeri atau ketidaknyamanan payudara. Peneliti telah melakukan tahap bina hubungan saling percaya (BHSP) dengan responden dan memberikan *informed consent* sebagai bentuk persetujuan sebelum melakukan tindakan pengkajian dan diberikan intervensi.

## HASIL

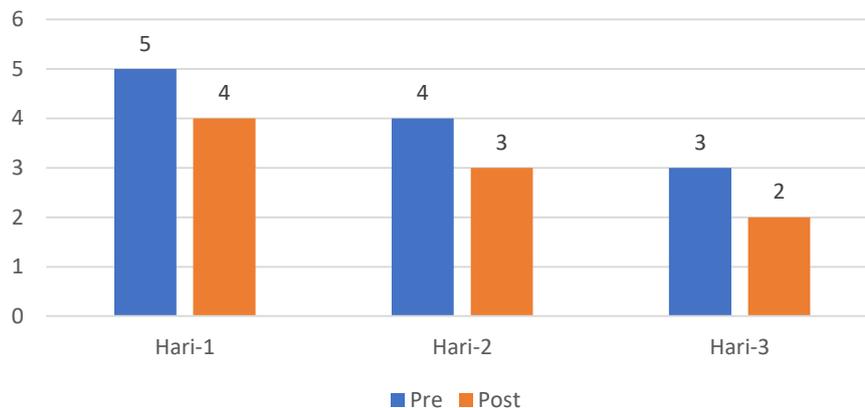
Peneliti melakukan pengkajian pada ibu postpartum dengan HIV yang menunjukkan masalah menyusui bayinya. Adapun Karakteristik pasien sebagai berikut:

**Tabel 1. Karakteristik pasien**

No	Nama	Umur	Keluhan	Riwayat persalinan
1	Ny. X	32 Tahun	Pasien mengeluhkan ketidaknyamanan pada payudara, nyeri pada kedua payudara skala 5, payudara tampak bengkak dan teraba penuh, terdapat pengeluaran ASI sedikit	Spontan

Tabel 1 menunjukkan karakteristik pasien yang berusia 32 tahun, keluhan pasien merasakan ketidaknyamanan pada kedua payudara, nyeri payudara dengan skala 5, payudara tampak bengkak, teraba penuh dan terdapat pengeluaran ASI sedikit. Berdasarkan riwayat persalinan pasien melahirkan secara spontan dengan usia kehamilan 38 minggu.

**Gambar 1. Tingkat Skala Nyeri**



Gambar 1 menunjukkan grafik hasil pengukuran skala nyeri pada pasien sebelum dan setelah dilakukan intervensi, yang menunjukkan bahwa hari pertama terdapat penurunan skala nyeri responden sebelum dan setelah dilakukan intervensi dari skala 5 menjadi skala 3, pada hari kedua hasil pengukuran tingkat skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi juga mengalami penurunan dari skala 4 menjadi skala 3 dan pada hari ketiga sebelum dan setelah dilakukan intervensi mengalami penurunan skala nyeri dari skala 3 menjadi skala 2.

Berdasarkan hasil pengkajian payudara pasien, payudara tampak kotor, kulit sekitar payudara tampak kering, payudara tampak bengkak serta teraba penuh pada payudara, putting pasien tampak menonjol, terdapat pengeluaran sedikit ASI dan bayi tidak dirawat gabung

dengan ibu. Hasil pemeriksaan pemeriksaan penunjang menunjukkan bahwa HB: 11,5 g/dl, leukosit: 10/uL, trombosit: 246, kontrol normal CD4: 1013c/ul, kontrol rendah CD4: 192 dan CD4: 13.

Implementasi keperawatan yang dilakukan dalam mengatasi masalah menyusui yaitu melakukan tindakan perawatan kenyamanan dengan melakukan tindakan *breast care*, intervensi ini dilakukan dengan menjelaskan definisi *breast care*, manfaat melakukan *breast care*, alat dan bahan yang harus disiapkan dalam melakukan *breast care*, serta mendemonstrasikan langkah-langkah melakukan *breast care* pada ibu postpartum dengan HIV yang mempunyai masalah menyusui. Intervensi *breast care* pada ibu postpartum dengan HIV yaitu memberikan edukasi kepada ibu saat melakukan tindakan *breast care* dengan menyiapkan sarung tangan dan serta mengajarkan teknik penampung dan pembuangan ASI secara benar, hal ini bertujuan untuk mencegah penularan virus HIV yang berasal dari ASI (Givens et al, 2021).

Pembebatan payudara merupakan salah satu tindakan untuk menghentikan produksi ASI. Tindakan ini merupakan ciri khas dari penerapan *breast care* pada ibu postpartum dengan HIV yang mempunyai masalah menyusui. Salah satu penyebab dilakukan pembebatan payudara yaitu untuk menghentikan produksi ASI pada ibu postpartum yang tidak dapat menyusui bayinya. Tindakan pembebatan payudara dilakukan dengan memberikan stagen atau kain pada kedua payudara. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Taherong (2022), penerapan bebat payudara dapat dilakukan dengan menggunakan kain atau bra yang kencang, serta harus memastikan ada sisa ruang untuk ibu bernafas, sehingga ibu tidak mengalami keluhan sesak nafas. Tindakan pembebatan payudara bertujuan untuk menurunkan produksi asi dan mengurangi bendungan pada payudara.

Evaluasi keperawatan dari tindakan yang telah dilakukan yaitu ibu mengatakan sudah bisa melakukan perawatan payudara secara mandiri, nyeri berkurang menjadi skala 2, payudara sudah lebih nyaman karena payudara sudah tidak terasa penuh. Hasil pemeriksaan payudara setelah dilakukan intervensi yaitu bengkak pada payudara berkurang, kulit area payudara tampak lembab dan bersih (intervensi hari pertama). Pada hari kedua, setelah dilakukan intervensi, pasien mengatakan sudah bisa melakukan *breastcare* secara mandiri, nyeri pada payudara skala 3, payudara terasa nyaman, pasien sudah memahami manfaat dan langkah-langkah melakukan *breastcare*. Hasil pemeriksaan pada hari ketiga, payudara bengkak berkurang, kulit payudara tampak bersih dan lembab, skala nyeri 2. Tindakan *disharage planning* yang dilakukan pada hari ketiga yaitu memberikan edukasi kepada pasien untuk

mengonsumsi ARV (*anti retroviral*) secara rutin, konsumsi nutrisi sehat, olah raga teratur dan kontrol rutin ke Pelayanan Kesehatan.

## PEMBAHASAN

Asuhan keperawatan yang telah dilakukan yaitu memberikan tindakan *breast care* pada ibu postpartum HIV dengan masalah menyusui dalam waktu 3x24 jam. Masalah yang sering dialami pada ibu postpartum dengan HIV yaitu ketidaknyamanan setelah proses melahirkan, hal ini disebabkan karena terjadi perubahan fisik dan perubahan fisiologis. Salah satunya perubahan pada payudara, pada hari ke 2 dan ketiga pasca persalinan payudara ibu biasanya mengalami pembengkakan yang disebabkan karena penumpukan ASI, sehingga salah satu yang harus dilakukan yaitu tindakan untuk menyusui bayinya (Muslimah & Saidah, 2020). Pemberian ASI kepada bayi tidak semua dilakukan oleh ibu postpartum dengan HIV, hal ini disebabkan karena terdapat beberapa syarat-syarat yang harus dipenuhi agar ibu postpartum dapat menyusui bayinya, antara lain: jumlah CD4 lebih dari 500, mengonsumsi ARV secara rutin selama hamil, sanggup untuk menyusui sampai 6 bulan dengan teknik yang benar yaitu memastikan puting dan mulut bayi tidak lecet. Sulitnya dalam menerapkan syarat tersebut, hampir sebagian ibu hamil memilih untuk tidak menyusui bayinya, sehingga masalah yang paling terjadi pada ibu postpartum yang tidak menyusui bayinya mengalami bendungan ASI (Ghoma et al, 2019). Bendungan ASI merupakan pembengkakan pada payudara yang disebabkan karena adanya peningkatan aliran vena dan limfik yang memicu timbulnya rasa nyeri, kemerahan, dan peningkatan suhu tubuh. Bendungan ASI juga dapat disebabkan karena penyempitan duktus *laktiferus* pada payudara dan terjadi akibat air susu yang terkumpul tetapi tidak segera dikeluarkan, sehingga menjadi sumbatan (Khaerunnisa & Sari, 2021).

Bendungan ASI disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu puting susu yang terbenam, ibu yang tidak menyusui bayinya, teknik menyusui yang salah dan bayi tidak dapat menghisap puting dan areola. Jika hal ini tidak segera ditangani, maka akan menyebabkan mastitis (Oriza, 2019).

Perawatan payudara yang dilakukan dalam penelitian menunjukkan bahwa efektif untuk mengurangi nyeri dan pembengkakan pada payudara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslimah & Saidah (2020) Perawatan payudara sangat dibutuhkan pada semua ibu postpartum yang bertujuan untuk melancarkan sirkulasi pada payudara ibu dan mengatasi pembengkakan payudara, sehingga dapat membantu keberhasilan dalam proses menyusui. Pada ibu postpartum dengan HIV yang tidak menyusui bayinya yang disebabkan karena bayinya meninggal atau ibu terinfeksi virus HIV, perawatan payudara juga penting untuk

dilakukan, karena dengan memberikan perawatan payudara tersebut berguna untuk mengatasi bendungan ASI yang diakibatkan karena tidak melakukan proses menyusui, sehingga menurunkan angka terjadinya mastitis pada ibu postpartum. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Taqiyah (2019) yaitu melakukan melakukan perawatan dengan pemijatan dan pengkompresan mampu mengatasi bendungan ASI pada payudara, hal ini disebabkan karena pemijatan yang dilakukan pada area sekitar payudara mampu melancarkan aliran darah disekitar payudara dan mengurai kelenjar susu yang mengendap pada saluran ASI, sehingga dapat mengurangi ketidaknyamanan pada payudara. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Supriaten & Aulya, 2021) yaitu semakin sering melakukan perawatan payudara pada ibu postpartum yang dilakukan secara rutin 2 kali dalam sehari mampu meminimalkan nyeri dan bengkak pada payudara.

Keberhasilan dalam melakukan perawatan payudara juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan dan sikap ibu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Paramitha & Dewantari, 2022) yaitu dari sebagian ibu postpartum tidak melakukan perawatan payudara, hal ini disebabkan karena ibu postpartum tidak mengetahui cara melakukan perawatan payudara dan belum mendapatkan informasi dan konseling, sehingga ibu postpartum kurang paham terkait cara melakukan perawatan payudara dengan benar. Semakin banyak informasi yang didapatkan pada ibu hamil maka akan meningkatkan perilaku dalam melakukan perawatan payudara, hal ini disebabkan karena informasi yang diberikan sudah banyak serta ibu memahami manfaat dan pentingnya melakukan perawatan payudara.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan tindakan *breast care* sangat penting dilakukan khususnya pada ibu postpartum yang terinfeksi HIV yang mempunyai masalah menyusui, hal ini disebabkan karena ibu postpartum dengan HIV yang tidak menyusui bayinya sangat berisiko mengalami bendungan ASI. Pemberian *breastcare* efektif mengurangi pembengkakan dan nyeri pada payudara.

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan ini diharapkan mampu menjadi gambaran asuhan keperawatan kepada ibu postpartum yang terinfeksi HIV khususnya yang mempunyai masalah pemberian ASI kepada bayinya. Tenaga kesehatan diharapkan dapat menjadi penyedia informasi serta memfasilitasi untuk intervensi tersebut dan memberikan pendidikan kesehatan tentang penerapan perawatan payudara pada ibu postpartum HIV dengan masalah pemberian ASI untuk mengurangi ketidaknyamanan, nyeri dan pembengkakan payudara.

## DAFTAR REFERENSI

- Aulya, Y., & Supriaten, Y. (2021). Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Bendungan ASI Pada Ibu Nifas. *Menara Medika*, 3(2).
- Fauk, N. K., Merry, M. S., Mwanri, L., Hawke, K., & Ward, P. R. (2022). Mental Health Challenges and the Associated Factors in Women Living with HIV Who Have Children Living with HIV in Indonesia: A Qualitative Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(11), 6879.
- Givens M, Levison J, Rahangdale L. Considerations and Recommendations for Pregnancy and Postpartum Care for People Living With Human Immunodeficiency Virus. *Obstet Gynecol*. 2021 Jul 1;138(1):119-130
- Ghoma Linguissi, L. S., Sagna, T., Soubeiga, S. T., Gwom, L. C., Nkenfou, C. N., Obiri-Yeboah, D., ... & Simpore, J. (2019). Prevention of mother-to-child transmission (PMTCT) of HIV: a review of the achievements and challenges in Burkina-Faso. *HIV/AIDS-Research and Palliative Care*, 165-177.
- Gustirini, R. (2021). Perawatan Payudara Untuk Mencegah Bendungan Asi Pada Ibu Post Partum. *Midwifery Care Journal*, 2(1), 9-14.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khairani, M. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pospartum Dengan HIV/AIDS Di Ruang Rindu B1 Obgyn RS. Haji Adam Malik Medan Tahun 2021. *Medihealth: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Sains*, 1(2), 92-102.
- Khaerunnisa, N., Saleha, S., & Sari, J. I. (2021). Manajemen Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dengan Bendungan Asi. *Jurnal Midwifery*, 3(1), 16-24
- Oriza, N. (2019). Faktor yang mempengaruhi Bendungan ASI pada ibu Nifas. *Nursing Arts*, 13(1), 29-40.
- Muslimah, A., Laili, F., & Saidah, H. (2020). Pengaruh pemberian kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin terhadap produksi asi pada ibu postpartum. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), 87-94.
- Oriza, N. (2019). Faktor yang mempengaruhi Bendungan ASI pada ibu Nifas. *Nursing Arts*, 13(1), 29-40.
- Paramitha, I. A., & Dewantari, E. N. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas dengan Perawatan Payudara. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*,
- Sarlis, N. P. (2020). Faktor Penyebab Terjadinya Bendungan Asi Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Endurance*, 5(1), 21-28.
- Taqiyah, Y., Sunarti, S., & Rais, N. F. (2019). Pengaruh perawatan payudara terhadap bendungan asi pada ibu post partum di Rsia Khadijah I Makassar. *Journal of islamic nursing*, 4(1), 12-16

- Sianturi, A., Simamora, L., Siagian, C., Rangkuti, N. P., Pramudhita, L.A. A., & Khairani, M. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Postpartum Dengan HIV/AIDS Di Ruang Rindu B1 Obsyn RS. Haji Adam Malik Medan
- Sholeha, S. N., Sucipto, E., & Izah, N. (2019). Pengaruh perawatan payudara terhadap produksi asi ibu nifas. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(2), 98-106.
- Taherong, F. (2022). MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN BERKELANJUTAN POST NATAL PADA NY'' W'' DENGAN BENDUNGAN ASI HARI KETIGA SAMPAI 31 HARI MASA NIFAS DI PUSKESMAS BARA BARAYA. *Jurnal Midwifery*, 4(2), 32-41.